

**POLA PERAWATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA MASYARAKAT  
MIGRAN (PENDATANG)**

**(Arief Wibowo dan Hari Basuki N, 2005, 35 halaman)<sup>1</sup>**

Kematian ibu dan bayi di Indonesia masih relatif tinggi dan sering hal ini berkaitan dengan pola perawatan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur, untuk perawatan kesehatan tersebut bisa bersifat tradisional menggunakan jasa dukun bayi atau yang bersifat modern dengan menggunakan tenaga medis.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola perawatan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada masyarakat khususnya wanita yang melakukan urbanisasi.

Analisis survei ini bersifat kuantitatif yang di dapat dari kuesioner, dengan responden dari dua kecamatan di Surabaya. Pemilihan dua kecamatan berdasarkan karena di kecamatan tersebut terdapat penduduk urban yang cukup banyak, dan di dapatkan di Kecamatan Bulak dan Kecamatan Kenjeran..

Hasilnya menunjukkan, responden termuda berusia 18 tahun dan tertua 41 tahun, dengan rata-rata berusia 28 tahun. Pendidikan tertinggi responden, 40% setingkat SLTP dengan pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga.

Sembilan puluh lima persen responden mengaku melakukan perawatan kehamilan pada pusat pelayanan kesehatan.

Masih ada responden yang melahirkan di rumah dengan dibantu oleh dukun bayi, tetapi 70% responden telah melahirkan bayi dibantu oleh bidan, dengan tempat bersalin bisa di klinik maupun puskesmas.

Status imunisasi bayi, 47% mengaku telah melaksanakan imunisasi lengkap, sedangkan 53% imunisasi tidak lengkap atau tidak imunisasi.

Wanita yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih perawatan kehamilan di rumahsakit, klinik swasta, puskesmas, dokter atau bidan, sedangkan wanita yang mempunyai pendidikan dasar atau kurang, dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi, cenderung memilih perawatan kehamilan pada dukun bayi.

---

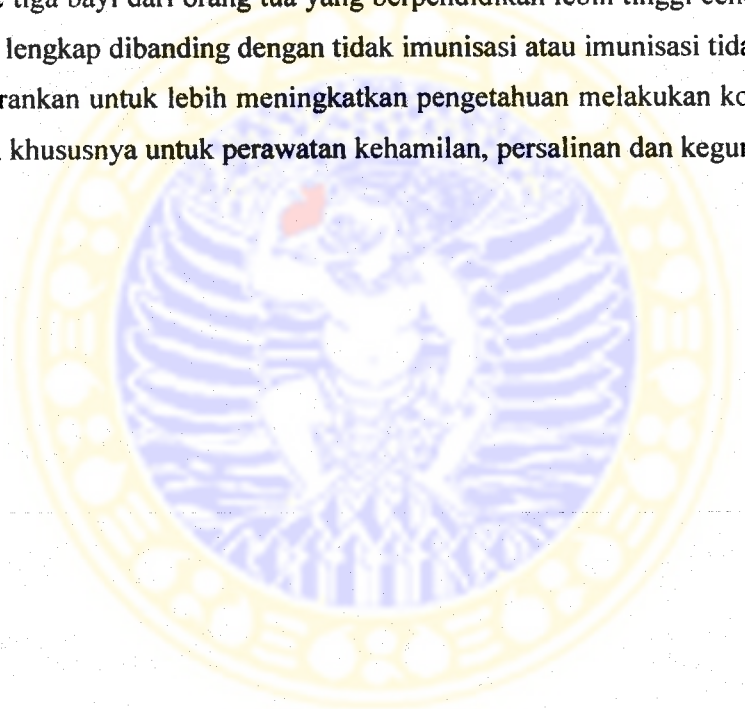
<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Jalan Mulyorejo Kampus C – Universitas Airlangga Surabaya. Telepon (031) 5920948 ps. 210 Fax. 5924618 Surabaya.  
Dibiayai oleh: DIPA Universitas Airlangga, Nomor S.K. Rektor: 5633/JO3/2005, tanggal 28 Juli 2005  
Nomor Kontrak:989/JO3.2/PG/2005, tanggal 1 September 2005.

Pendidikan akan meningkatkan kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan persalinan dengan bantuan tenaga medis, sedangkan wanita yang berpendidikan lebih rendah cenderung memilih bersalin di rumah dengan bantuan dukun bayi.

Bayi yang mempunyai orangtua berpendidikan dasar lebih cenderung tidak melakukan imunisasi atau imunisasi yang tidak lengkap, sedangkan bayi dari orang tua berpendidikan lanjutan cenderung mendapatkan imunisasi lengkap.

Dapat disimpulkan, pertama pendidikan dari responden merupakan pengaruh yang cukup kuat untuk mendapatkan pola perawatan kehamilan. Ke dua, pada wanita yang berpendidikan lebih rendah, lebih memilih bersalin di rumah dari pada di tempat pelayanan kesehatan, dan lebih memilih bersalin dibantu oleh dukun bayi daripada tenaga medis. Ke tiga bayi dari orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung melakukan imunisasi lengkap dibanding dengan tidak imunisasi atau imunisasi tidak lengkap.

Disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan melakukan konsultasi mengenai kesehatan khususnya untuk perawatan kehamilan, persalinan dan kegunaan imunisasi.



## **THE PATTERN OF MATERNAL AND CHILD HEALTH CARE OF INMIGRANT COMMUNITY**

**(Arief Wibowo and Hari Basuki N, 2005, 35 pages)<sup>2</sup>.**

The infant and maternal mortality in Indonesia is relatively high and it seems to be strongly related to the patterns of antenatal, natal, and post natal care. In Indonesia, particularly in the province of East Java, the two types of care are still prevalent, traditional care conducted by traditional midwives and modern care conducted by medical and paramedical personel.

The objective of the research was to explore the patterns of antenatal, natal, and postnatal care of women (inmigrant) in urban community.

An analytical survey by quantitative techniques was applied in this research. Two subdistricts in Surabaya were selected based on the highest inmigrant community. Two subdistricts were Bulak and Kenjeran.

The results showed that the youngest respondent was 18 years old, and the oldest one was 41 years old. The average age of the respondent was 28 years old. The highest level of education of most respondents was junior high school that covered 40%. Most respondents were housewives.

More than 95% of respondents explained that they admitted to community health centers for ante natal care.

The traditional midwives were still prevalent in delivery services, and delivered their babies in their homes by the traditional midwives. However, more than 70%, respondents were delivered in clinics or community health centers by midwives.

The immunization status, 47% their babies were fully immunized, and 53% were not immunized or incompletly immunized.

More educated women were more likely to seek prenatal care. More educated women also tend to seek prenatal care at hospitals or health centers or from private clinics, doctors, and midwives. Women with less than a basic education were more likely to receive prenatal care from traditional midwives than were women who have higher education.

---

<sup>2</sup> Faculty of Public Health, Airlangga University, Jalan Mulyorejo Kampus C – Universitas Airlangga Surabaya. Telephone (031) 5920948 ext. 210 Fax. 5924618 Surabaya  
Funded by: DIPA Airlangga University, S.K. Rektor No: 5633/JO3/2005, date: 07-28-2005  
Contract No: 989/JO3.2/PG/2005, date: 09-1-2005

Education increases the chance that women give birth in medical institutions with the assistance of biomedically-oriented provider. At low levels of education, women tend to deliver at home with assistance of a traditional midwife.

Children of mothers with basic education were more likely to receive incompletely immunized or were not immunized. Children of mothers with higher education tend to receive fully immunized.

It was concluded that first, the levels of education of the respondents were the dominant factors that were more likely to influence the patterns of antenatal care. Second, the lower levels education of the respondents preferred the traditional midwives to modern health personnel for antenatal and natal care and they preferred their homes to modern health facilities as a place of baby delivery. Third, the children of mothers with higher education preferred fully immunized to not immunized or incompletely immunized.

It was recommended to enhance the knowledge of the respondents by enhancing the frequency of counseling and guidance how to take care properly during pregnancy, delivery, and after delivery.

